

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada masa kini industri furnitur di Indonesia sedang berkembang pesat. Industri furnitur dapat berkembang pesat karena melibatkan banyak aspek terutama tenaga kerja. Proses produksi industri furniture dimulai dari pemilihan kayu, pemotongan kayu, pengamplasan kayu dan *finishing*. Pekerja yang tidak memenuhi standar kerja yang berlaku dapat mengalami kecelakaan kerja. (Putri & Ulkhaq, 2017). Menurut Arpian (2018) Kecelakaan kerja mengacu pada kejadian yang tidak dikehendaki dan dapat mengakibatkan kerugian, seperti kecelakaan harta benda dan personel kerja pada saat pelaksanaan proses kerja di industri. Kecelakaan disebabkan oleh banyak faktor, seperti lingkungan kerja, peralatan kerja dan pekerja itu sendiri. Pilihan terakhir adalah mengontrol dan meminimalkan faktor risiko di tempat kerja melalui beberapa metode, yaitu menghilangkan bahaya, mengganti bahaya, memperbaiki alat dan mesin, melatih pekerja baru, dan menggunakan alat pelindung diri (APD). Perusahaan harus melindungi pekerja dari berbagai aspek dan potensi bahaya (Mardison & Sariah, 2017).

Pekerja yang menerapkan perilaku tidak aman (seperti kecerobohan) berisiko lebih besar mengalami kecelakaan kerja (Putri *et al.* 2019). Lingkungan kerja yang tidak aman (*unsafe condition*) seperti tidak ada tanda bahaya di lingkungan kerja, dapat menyebabkan kecelakaan kerja (Nkem *et al.* 2015). Menurut Silalahi *et al.* (2019) Pekerja yang tidak menggunakan pelindung diri berisiko mengalami kecelakaan kerja. Selain itu, karena kurangnya pengalaman, pekerja yang telah bekerja kurang dari 5 tahun lebih cenderung mengalami kecelakaan industri (Savitri *et al.* 2016).

Laporan Organisasi Kesehatan Dunia (2010) menunjukkan bahwa ada lebih dari 264 juta kecelakaan industri dan lebih dari 350.000 kematian di seluruh dunia setiap tahun, terutama karena tindakan yang tidak aman. Laporan tingkat kematian dan cedera kerja Kanada 2019 menunjukkan bahwa ada sekitar 951 kecelakaan terkait pekerjaan (Tucker & Keefe, 2019). Di Uni Eropa, jumlah kecelakaan kerja pada tahun 2017 adalah 3.315.101. Di Jerman, jumlah kecelakaan kerja 862.983, dan di Prancis 749.670 kecelakaan (Ivascu & Cioca, 2019). Kecelakaan kerja juga pernah terjadi di Malaysia. Sekitar 2.822 orang mengalami luka-luka akibat faktor utama. Faktor utama tersebut adalah tindakan tidak aman dan kondisi tidak aman, sedangkan faktor sekunder disebabkan oleh buruknya manajemen kesehatan dan keselamatan kerja (Ayob *et al.*, 2018).

Dari tahun 2011 hingga 2014, jumlah kecelakaan kerja di Indonesia sebanyak 92.453 orang. dikutip dalam (Pusat Data & Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2015). Hingga akhir

tahun 2015, terdapat 105.182 kecelakaan kerja, termasuk 2.375 kematian pekerja, karena rendahnya kesadaran akan pentingnya penerapan K3 di industri (Subing, 2018). Menurut Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan (2017) terdapat 123.040 kecelakaan kerja. Terdapat sekitar 173.105 kecelakaan kerja di Indonesia pada tahun 2018 (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan (2019). Menurut Medan Bisnis *Daily* (2017) terdapat 3.530 kecelakaan kerja terkait dengan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) di Sumatera Utara. “Tribun Medan” (2020) mencatat sekitar 5.466 kecelakaan kerja yang terjadi di area bisnis organisasi manusia di Sumatera Utara per Mei 2020.

PT. Casa Woodworking Industry merupakan salah satu industri mebel yang terletak di Jalan Namorambe Km.10 Deli Serdang. Pekerjaan di perusahaan ini memiliki resiko tinggi untuk mengalami kecelakaan kerja seperti terkena pisau *moulding* yaitu pisau yang digunakan untuk membentuk permukaan kayu, terjepit *compeyer WBS* yaitu mesin pemindah kayu, terjepit pres mesin *moulder* yaitu mesin pencetak kayu, kebakaran, dan sebagainya (PT. Casa Woodworking Industry, n.d.).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti melalui wawancara dengan manajer pabrik perusahaan pada Oktober 2020, rencana keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sudah dilaksanakan, dan perusahaan sudah menyelesaikan penyediaan alat pelindung diri (APD), namun masih karena kecelakaan kerja sering terjadi.. Peneliti juga mendapatkan data kecelakaan kerja di PT. Casa Woodworking Industry selama 3 tahun terakhir seperti tabel berikut:

Tabel 1.1. Data Kecelakaan Kerja PT. Casa Woodworking Industry

Data Kecelakaan Kerja PT. Casa Woodworking Industry			
No.	Tahun	Bentuk Kecelakaan Kerja	Jumlah
1.	2017	- Jari manis terkena mesin bor untuk melubangi kayu. - Jari tengah terkena mesin <i>T non</i> yaitu mesin gergaji pemotong kayu. - Jari tangan kanan dan telapak tangan terkena mesin bor. - Ibu jari terkena mesin <i>table saw</i> yaitu mesin pemotong kayu berbentuk meja. - Ibu jari kanan terkena pisau <i>moulding</i> yaitu pisau yang digunakan untuk membentuk permukaan kayu. - Kelingking tangan kanan hingga kebawah terjepit <i>compeyer WBS</i> yaitu mesin yang digunakan untuk memindahkan kayu yang sudah dibentuk ke tempat lain.	6 kasus kecelakaan kerja.
2.	2018	Jari manis sebelah kanan terkena mesin <i>press multi spindle vertical horizontal</i> yaitu mesin pemotong penggilingan kayu untuk menghilangkan material di permukaan kayu dengan gerakan vertikal horizontal.	5 kasus kecelakaan kerja.

		• Jari telunjuk kanan terkena pisau <i>moulding</i> yaitu pisau yang digunakan untuk membentuk permukaan kayu. • Perut tertusuk belahan kayu mesin belah. • Telapak tangan kiri terkena pisau mesin <i>circular saw</i> yaitu mesin gergaji kayu yang berbentuk bundar. • Mata kiri terkena lem	
3.	2019	• Ibu jari sebelah kiri terkena sekrap yaitu alat untuk menghaluskan permukaan kayu. • Jari telunjuk sebelah kanan terkena pisau <i>moulding</i> yaitu pisau yang digunakan untuk membentuk permukaan kayu. • Pingsan pada jam kerja. • Jari manis terjepit mesin <i>moulder</i> yaitu mesin pencetak kayu.	4 kasus kecelakaan kerja.

Dari kasus kecelakaan kerja yang ada di PT. Casa Woodworking Industry, pihak manajemen pabrik telah berusaha untuk mengurangi terjadinya kecelakaan kerja, seperti memberikan peringatan kepada pekerja dalam bentuk teguran dan memberikan pelatihan tentang keselamatan dan kesehatan kerja jika tidak menggunakan peralatan keselamatan kerja. Perusahaan meningkatkan pengetahuan dan mengawasi pekerja. Namun, perusahaan masih mengalami kecelakaan kerja. Kondisi ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi, seperti ketidakpatuhan terhadap prosedur kerja yang aman (*unsafe action*), kebisingan mesin produksi yang terlalu banyak dan lingkungan kerja menjadi bising (*unsafe condition*), tanda keselamatan yang tidak memadai (*unsafe condition*), masih ada pekerja yang tidak menggunakan APD saat bekerja, tingkat pendidikan yang rendah, dan masa kerja yang singkat. Oleh sebab itu, berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui determinan kejadian kecelakaan kerja di PT. Casa Woodworking Industry.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apa saja determinan kejadian kecelakaan kerja di PT. Casa Woodworking Industry?

1.3. Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui “Determinan Kejadian Kecelakaan Kerja di PT.Casa Woodworking Industry”.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengaruh *unsafe action* terhadap kejadian kecelakaan kerja di PT. Casa Woodworking Industry.

2. Untuk mengetahui pengaruh *unsafe condition* terhadap kejadian kecelakaan kerja di PT. Casa Woodworking Industry.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan APD terhadap kejadian kecelakaan kerja di PT. Casa Woodworking Industry.
4. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap kejadian kecelakaan kerja di PT. Casa Woodworking Industry.
5. Untuk mengetahui pengaruh masa kerja terhadap kejadian kecelakaan kerja di PT. Casa Woodworking Industry.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini sebagai informasi mengenai tindakan-tindakan yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja dan meningkatkan pelatihan dan pemantauan pekerja agar mematuhi prosedur kerja yang aman sehingga meminimalisir angka kejadian kecelakaan kerja serta mencapai zero accident.

1.4.2. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan menambah sumber informasi bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat dan peneliti selanjutnya.

1.4.3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan yang berkaitan dengan determinan kejadian kecelakaan kerja. Penelitian ini merupakan suatu kesempatan bagi penulis untuk menerapkan teori-teori yang didapatkan.